BAB IV

PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN UNTUK PENGOBATAN MENURUT TAFSIR AL-MISBAH

A. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Pengobatan

1. Surat Yūnus ayat 57

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. Yūnus: 57)[68]

a. Asbāb Nuzūl Ayat

Kelompok ayat-ayat ini kembali pada persoalan pertama yang disinggung oleh surat ini yang sekaligus menjadi salah satu topik utamanya. Yaitu kebenaran mereka atas turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Terhadap mereka, setelah bukti kebenaran al-Qur'an dipaparkan bahkan ditantangkan, kini kepada semua manusia ayat ini menyampaikan fungsi wahyu yang mereka ingkari dan lecehkan itu. *Wahai seluruh manusia*, di mana dan kapan pun sepanjang masa, sadarilah bahwa *sesungguhnya telah datang kepada kamu* semua *pengajaran* yang sangat agung dan bermanfaat dari Tuhan Pemelihara

[68]al-Qur'an, 10:57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Pembimbing seluruh manusia yaitu al-Qur'an al-Karīm *dan obat* yang sangat ampuh *bagi apa*, yakni penyakit-penyakit kejiwaan yang terdapat dalam dada, yakni hati manusia *dan petunjuk* yang sangat jelas menuju kebenaran dan kebajikan *serta rahmat* yang amat besar lagi melimpah *bagi orang-orang mukmin.*[69]

b. Munasabah Ayat

Munasabah dari ayat di atas berkaitan dengan surat Fushshilat. Bahwa ayat di atas menegaskan adanya empat fungsi al-Qur'an: *pengajaran, obat, petunjuk* serta *rahmat.* Ṭohir Ibn 'Ashur mengemukakan bahwa ayat ini memberi perumpamaan tentang jiwa manusia dalam kaitannya dengan kehadiran al-Qur'an. Ulama itu memberi ilustrasi lebih kurang sebagai berikut. Seorang yang sakit adalah yang tidak stabil kondisinya, timpang keadaannya lagi lemah tubuhnya. Ia menanti kedatangan dokter yang dapat memberinya obat guna kesembuhannya. Sang dokter tentu saja perlu memberi *peringatan* kepada pasien ini meyangkut sebab-sebab penyakitnya dan dampak-dampak kelanjutan penyakit itu, lalu memberinya *obat* guna kesembuhannya, kemudian memberinya *petunjuk* dan saran tentang cara hidup sehat agar kesehatannya dapat terpelihara sehingga penyakit yang dideritanya tidak kambuh lagi. Nah, jika yang bersangkutan memenuhi tuntunan sang dokter, niscaya ia akan sehat

[69]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,* Vol. 6, (Jakarta: Lentera hati, 2002), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejahtera dan hidup bahagia serta terhindar dari segala penyakit. Dan itulah *rahmat* yang sungguh besar.[70]

c. Tafsir Ayat

Ayat ini menegaskan bahwa al-Qur'an adalah *obat bagi apa yang terdapat dalam dada.* Penyebutan kata *dada* yang diartikan dengan *hati,* menunjukkan bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani seperti ragu, dengki, takabbur dan semacamnya. Dalam al-Qur'an hati ditunjuknya sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai sebagai alat untuk mengetahui. Hati juga mampu melahirkan ketenangan dan kegelisahan serta menampung sifat-sifat baik dan terpuji.[71]

Uraian di atas menunjukkan bahwa *ṣadr* (hati/dada)itu sendiri pada dasarnya adalah sebuah tempat dalam diri manusia yang di dalamnya mengandung berbagai potensi hati dan akal dengan segala karakternya.[72]

Sementara ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Mereka menunjuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, antara lain yang diriwayatkan oleh Ibn Marwadih melalui sahabat Nabi, Ibn Mas'ūd r.a, yang memberitakan bahwa ada seorang yang datang kepada Nabi Saw, yang mengeluhkan dadanya.

---

[70]Ibid., 104.
[71]Ibid., 103.
[72]Fakh al-dīn al-Rāzī, *Tafsir Mafātiḥ al-Ghaib, Konsep Shifā' dalam Al-Qur'an*, ter. Aswadi, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa mengurangi penghormatan terhadap al-Qur'an dan hadith-hadith Nabi Saw, agaknya riwayat ini, bila benar adanya, maka yang dimaksud bukanlah penyakit jasmani, tetapi penyakit ruhani yang diakibatkan oleh jiwa. Ia adalah psikosomatik. Memang tidak jarang seseorang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan ruhani.

Rahmat Allah Swt, yang dilimpahkan-Nya kepada orang-orang mukmin adalah kebahagiaan hidup dalam berbagai aspeknya, seperti pengetahuan ketuhanan yang benar, akhlak yang luhur, amal-amal kebajikan, kehidupan berkualitas di dunia dan di akhirat, termasuk perolehan surga dan riḍo-Nya. Karena itu, jika al-Qur'an disifati sebagai rahmat untuk orang-orang mukmin, maka maknanya adalah limpahan karunia kebajikan dan keberkahan yang disediakan Allah Swt, bagi mereka yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang diamanatkan al-Qur'an.

Keempat fungsi al-Qur'an yang disebut di atas bisa diterapkan secara berurutan, dapat dikatakan bahwa *pengajaran* al-Qur'an pertama kali menyentuh hati yang masih diselubungi oleh kabut keraguan dan kelengahan serta aneka sifat kekurangan. Dengan sentuhan *pengajaran* itu, keraguan berangsur sirna dan berubah menjadi keimanan, kelengahan beralih sedikit demi sedikit menjadi kewaspadaan. Demikian dari saat ke saat, sehingga ayat-ayat al-Qur'an menjadi *obat* bagi aneka penyakit-penyakit ruhani. Dari sini, jiwa seseorang akan menjadi lebih siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat dan meraih *petunjuk* tentang pengetahuan yang benar dan makrifat tentang Tuhan. Ini membawa kepada lahirnya akhlak luhur, amal-amal kebajikan yang mengantar seseorang meraih kedekatan kepada Allah Swt. Dan ini, pada gilirannya nanti, mengundang aneka *rahmat* yang puncaknya adalah surga dan ṛido Allah Swt.[73]

2. Surat Al-Inshirāḥ ayat 1

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۝١

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu"?, (QS. al-Inshirāḥ: 1)[74]

a. Asbāb Nuzūl Ayat

Menurut as-Suyuṭi, ayat 1-8 surat al-Inshirāḥ turun ketika kaum mushrikīn memperolok-olokan kaum muslimīn karena kekafirannya.[75]

Menjelangnya turun surat ad-Ḍuḥa, Rasul Saw, sangat gelisah dan bimbang, akibat kehadiran wahyu, sedangkan ketika turunnya surat al-Inshirāḥ dada Rasul Saw, sedemikian lapang, jiwanya sedemikian tenang sehingga Allah mengingatkan pada Rasul tentang anugerah tersebut pada awal surat ini.

Ini bukan berarti bahwa kedua surat itu tidak berhubungan secara serasi dari segi kandungan, namun keserasian itu tidak mengantar kepada kesatuan kedua surat.

[73]Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol 6….., 104-105.
[74]al-Qur'an, 94:1.
[75]Ṣoleh, Dahlan dkk, *Asbābun Nuzūl,* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), 656.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat ini merupakan wahyu ke 12 yang diterima Nabi Saw. Ia turun sesudah surat ad-Ḍuḥa dan sebelum al-'Ashr. Ayatnya sebanyak 8 ayat.[76]

b. Munasabah Ayat

Akhir surat lalu ad-Ḍuḥa memerintahkan Nabi Muhammad Saw, agar menyampaikan dan menampakkan aneka nikmat yang Allah telah anugerahkan kepadanya. Maka nikmat-nikmat tersebut diuraikan oleh surat ini. Demikian al-Biqa'I menghubungkan awal surat yang lalu dengan awal surat ini.

Dapat juga dikatakan bahwa akhir yang lalu memerintahkan Nabi Saw, untuk menyampaikan wahyu-wahyu Ilahi yang selama ini telah diterima. Di sini diingatkan bahwa walaupun penyampaian itu berat dan masih ditolak oleh banyak manusia, namun Nabi tidak perlu khawatir atau berkecil hati, karena Allah sebagaimana selalu bersama Nabi di masa lalu, Allah pun bersama Nabi di masa datang. Ayat-ayat di atas bagaikan menyatakan sebagai bukti kebersamaan Allah itu bahwa: *"Bukankah Kami* yakni Allah secara langsung dan bersama siapa yang ditugaskan-Nya *telah melapangkan* secara khusus *untukmu* wahai Nabi Muhammad *dadamu* yakni hatimu sehingga seharusnya, engkau telah merasa tenang dengan kehadiran kami".[77]

c. Tafsir Ayat

Ayat di atas berbicara tentang kelapangan dada dalam pengertian immaterial, yang dapat menghasilkan kemampuan menerima dan

[76]Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah,* Vol. 15….., 352.
[77]Ibid., 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kebenaran, hikmah dan kebijaksanaan, serta kesanggupan menampung bahkan memaafkan kesalahan dan gangguan-gangguan orang lain. Kata *sharaḥa* serupa maknanya dengan kandungan do'a Nabi Musa a,s.

قَالَ رَبِّ ٱشْرَحْ لِى صَدْرِى ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِىٓ أَمْرِى ﴿٢٦﴾ وَٱحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِى ﴿٢٧﴾

"berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku". (Ṭoḥa: 25-27).[78]

Nabi Musa a.s. memohon kepada Allah agar dadanya dilapangkan untuk menghadapi Fir'aun yang terkenal sebagai seorang raja yang kejam. Serta serupa juga dengan firman Allah:

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

"Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya?) Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata". (az-Zumar: 22).[79]

Kelapangan dada yang dianugerahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, atau kepada selainnya yang tentu saja dengan kapasitas yang berbeda dijelaskan hasilnya oleh surat al-An'ām: 125.

[78]al-Qur'an, 20:25-27.
[79]Ibid., 39:22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهۡدِيَهُۥ يَشۡرَحۡ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِۖ ١٢٥

"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam".[80]

Menyerahkan diri secara penuh kepada Allah. Keislaman atau penyerahan diri itu menghasilkan cahaya yang dapat digunakan oleh pemiliknya membedakan yang ḥaq dari yang baṭil, yang utama dari yang tidak utama, yang benar dari yang tidak benar. Huruf *kaf* yang merupakan pengganti nama yang dirangkaikan dengan kata *ṣadr* sepintas terlihat dapat berfungsi sebagai pengganti kata *laka/untukmu.* Namun hal tersebut tidak demikian karena *untukmu* di sini berfungsi mengisyaratkan bahwa kelapangan dada yang diperoleh Nabi Muhammad Saw. Itu merupakan satu kekhususan bagi Nabi, sehingga kelapangan serupa tidak diperoleh oleh selain Nabi. Makna yang ditarik ini, lebih diperkuat lagi dengan ditempatkannya kata tersebut sebelum kata *ṣadraka/dadamu.*

Nabi Musa a,s *bermohon* kepada Allah agar dianugerahi kelapangan dada serta dipermudah untuknya segala persoalan (*Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku*). Demikian permohonan Nabi yang direkam oleh QS.Ṭoḥa: 25-26, sedangkan Nabi Muhammad Saw, memperoleh anugerah kelapangan dada tanpa mengajukan permohonan. Di sini dapat mengambil kesimpulan bahwa yang diberi tanpa bermohon, tentunya lebih dicintai

[80]al-Qur'an, 6:125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari yang bermohon, baik permohonannya diterima, lebih-lebih bila tidak.

Dari sisi lain, permohonan Nabi Musa a.s, adalah agar dipermudah untuk dimudahkan urusannya, sedang Nabi Muhammad Saw, bukan sekadar urusan yang dimudahkan Allah sehingga betapa pun sulitnya persoalan yang dihadapi maka dengan pertolongan Allah beliau akan mampu menyelesaikannya. Mengapa demikian? Karena Allah menyatakan kepada Nabi-Nya Muhammad: "*kami akan mempermudahmu kepada kemudahan*" dalam surat al-A'la ayat 8.

Mungkin saja urusan telah mudah, namun seseorang oleh satu dan lain sebab tidak mampu menghadapinya, tetapi jika yang bersangkutan memperoleh kemudahan tersebut pada dirinya maka walaupun sulit, urusan tetap akan terselesaikan.

Dari sini jelas bahwa apa yang diperoleh Nabi Muhammad Saw, melebihi apa yang diperoleh Nabi Musa dan demikian itu juga sedikit gambaran tentang makna yang dikandung oleh kata *laka/untukmu* yang sepintas lalu terlihat telah dapat diambil fungsinya oleh kata *ṣadraka/dadamu*.[81]

Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia telah melapangkan dada Nabi-Nya dan menyelamatkan dari kebingungan yang merisaukannya akibat kebodohan dan keras kepala kaumnya. Mereka tidak mau mengikuti kebenaran, sedang Nabi Saw., selalu mencari jalan untuk

[81]Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 15….., 354-355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepaskan mereka dari lembah kebodohan. Sehingga ia menemui jalan untuk itu dan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran yang sedang dialami.

Maksudnya Allah telah membersihkan jiwa Nabi Saw. Dari segala macam perasaan cemas, sehingga tidak gelisah, tidak susah dan tidak pula gusar. Dijadikan-Nya selalu tenang dan percaya akan pertolongan dan bantuan Allah kepadanya serta yakin bahwa Allah menugasinya sebagai rasul sekali-kali tidak akan membantu musuh-musuhnya.[82]

3. Surat al-Shua'arā' ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku", (al-Shu'arā': 80).[83]

a. Munasabah Ayat

Setelah pada ayat yang lalu Nabi Ibrahim as. Menegaskan permusuhannya terhadap berhala-berhala dan menyatakan kepercayaannya tentang Tuhan semesta alam, pada ayat-ayat di atas telah menjelaskan sekelumit dari sifat-sifat Tuhan semesta alam itu sambil mengisyaratkan betapa yang maha kuasa itu bukan musuhnya, tetapi "teman" yang maha pengasih dan sangat diagungkan dan dihormati.

Ayat-ayat di atas menyatakan bahwa: Tuhan semesta alam itu adalah Dia *yang telah menciptakan aku* dengan kadar dan ukuran yang sangat

[82]Zaini Dahlan, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 735-736.
[83]al-Qur'an, 26:80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat agar menjalankan fungsi dengan baik, *maka hanya Dia* pula *yang menunjuki aku* aneka petunjuk yang kuperlukan sepanjang hidupku. *Dan yang hanya Dia* yang maha Esa itu yang *memberi aku makan dan memberi aku minum* sehingga tanpa bantuan-Nya pastilah aku binasa. *Dan,* di samping itu, *apabila aku* memakan atau meminum sesuatu yang mestinya kuhindari atau melakukan kegiatan yang menjadikan aku *sakit, maka hanya Dia* pula *yang menyembuhkan aku* sehingga kesehatanku kembali pulih, *dan* di samping itu, Tuhan semesta alam yang kusembah dan yang kuajak untuk menyembah-Nya itu adalah Dia *yang akan mematikan aku* sebagaimana akan mematikan semua umat dan seluruh makhluk hidup jika ajal yang ditentukan-Nya tiba, *kemudian akan menghidupkan aku* kembali dan juga semua untuk mempertanggungjawabkan amal-amal umat, setelah kematian itu nanti, *dan* Dia juga *yang sangat kuharapkan akan mengampuni untukku* yang sangat butuh pengampunan ini semua *kesalahanku* nanti *pada hari pembalasan* karena sadar bahwa masih banyak kesalahan yang telah kulakukan yang dapat mengakibatkan pembalasan-Nya yang pedih.[84]

b. Tafsir Ayat

Ayat di atas menegaskan makna besarnya kemungkinan atau bahkan kepastian terjadinya apa yang dibicarakan, dalam hal ini adalah sakit. Ini mengisyaratkan bahwa sakit berat atau ringan, fisik atau mental merupakan salah satu keniscayaan hidup manusia. Perbedaan kedua

[84]Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah,* Vol. 10….., 255-256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah redaksinya yang mengatakan “Apabila aku sakit” bukan “Apabila Allah menjadikan aku sakit”. Namun demikian, dalam hal penyembuhan seperti juga dalam pemberian hidayah, makan dan minum secara tegas dinyatakan bahwa yang melakukannya adalah Dia, Tuhan semesta alam itu.[85]

Secara jelas bahwa ayat ini menegaskan berbicara tentang kesembuhan, maka Nabi Ibrahim a,s secara tegas menyatakan bahwa sumbernya adalah dari Allah Swt, berbeda dengan ketika berbicara tentang penyakit. Hal ini karena penyembuhan adalah sesuatu yang terpuji, sehingga wajar disandarkan kepada Allah Swt. Sedangkan penyakit adalah sesuatu yang dapat dikatakan buruk sehingga tidak wajar dinyatakan bersumber dari Allah Swt. Demikian Nabi Ibrahim as, mengajarkan bahwa segala yang terpuji dan indah bersumber dari-Nya. Adapun yang tercela dan negatif, hendaklah terlebih dahulu dicari penyebabnya pada diri sendiri.

Perlu dicatat juga bahwa penyembuhan, sebagaimana ditegaskan oleh Nabi Ibrahim a,s ini, bukan berarti upaya manusia untuk meraih kesembuhan tidak diperlukan lagi. Sekian banyak hadith Nabi Muhammad Saw, yang memerintahkan untuk berobat. Ucapan Nabi Ibrahim a,s itu hanya bermaksud menyatakan bahwa sebab dari segala sebab adalah Allah Swt.[86]

---

[85]Ibid.,
[86]Ibid., 258-259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, penjelasan ini tampaknya lebih mengedepankan tentang etika pengajaran Nabi Ibrahim a,s terhadap umat manusia untuk mengenal Tuhan-Nya.[87]

4. Surat al-Māidah ayat 110

وَتُبْرِئُ ٱلْأَكْمَهَ وَٱلْأَبْرَصَ بِإِذْنِى ۖ ﴿١١٠﴾

"dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, (al-Māidah: 110).[88]

a. Munasabah Ayat

Selanjutnya dalam surat ali-Imrān dinyatakan *menghidupkan yang mati* sedang di sini adalah *mengeluarkan yang mati*. Walaupun maknanya sama, tetapi dalam surat al-Māidah ini ada tambahan informasi, yaitu bahwa yang mati itu telah terkubur sehingga menghidupkannya adalah dengan mengeluarkan dari kuburnya. Memang yang dikubur adalah yang telah mati sehingga mengeluarkan dari kubur berarti menghidupkan yang mati. Agaknya pemilihan kata itu di sini, untuk menyesuaikan dengan keadaan seluruh manusia ketika Allah menyebut-nyebut nikmat-Nya itu kepada Isa as. Bukankah ini disampaikan sewaktu Allah menghimpun para Rasul di padang Mahshar setelah semua yang mati dibangkitkan dari kubur?

Pendustaan orang-orang kafir terhadap Isa as, sungguh beraneka ragam, khususnya dari orang-orang Yahudi, tetapi ayat di atas

[87]Fakh al-dīn al-Rāzī, *Tafsir Mafātiḥ al-Ghaib, Konsep Shifā' dalam Al-Qur'an…..*, 75.
[88]al-Qur'an, 5:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupkan pendustaan tersebut pada ucapan orang Yahudi bahwa orang-orang tersebut mempraktekkan sihir. Hal ini agaknya disebabkan karena dalam syariat Yahudi, seorang yang mempraktekkan sihir dijatuhi hukuman mati, dan dengan dalih itulah orang Yahudi berupaya membunuh Isa as.

b. Tafsir Ayat

Term *shifā'* dan *bur'ah* adalah mempunyai kesamaan dalam penyembuhan suatu penyakit. Hanya saja kalau *shifā'* lebih menekankan pada penyembuhan secara umum, sedangkan *bur'ah* lebih menekankan pada proses penyembuhan secara khusus, seperti ayat di atas tersebut.[89]

Bur'ah yang dapat diidentikkan dengan term *shifā'*. Term ini selain mengandung arti kesembuhan lahir batin, juga mencakup makna terbebas dari berbagai penyakit dan tercapainya suatu kesehatan maupun keselamatan.[90]

Uraian makna tentang *bur'ah* dan penunjukkan beberapa ayat yang terkait dengannya dapat ditegaskan bahwa kata *bur'ah* ini dapat dicarikan sebagai penyembuhan terhadap suatu penyakit, baik fisik maupun psikis. Bahkan kalau mencermati ayat ini menunjukkan bahwa tingkat penyembuhan itu tergolong istimewa, luar biasa dan sangat menakjubkan.[91]

---

[89]Fakh al-dīn al-Rāzī, *Tafsir Mafātiḥ al-Ghaib*, *Konsep Shifā' dalam Al-Qur'an*….., 87.
[90]Ibid., 80.
[91]Ibid.,82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ingat pulalah, *ketika engkau menyembuhkan* dengan kesembuhan penuh *orang yang buta* sejak kelahirannya sehingga ia dapat melihat dengan mata kepalanya secara normal bukan dengan memberinya obat, tetapi dengan do'amu kepada Allah *dan* juga engkau menyembuhkan *orang yang berpenyakit sopak dengan seizinKu,* sehingga kulitnya menjadi bersih tanpa cacat.[92]

Yang maksud di sini adalah seseorang yang benar-benar telah dinyatakan terbebas dari berbagai penyakit akan lebih sempurna, hal itu mencapai tingkat kebersihan dan keselamatan dalam kehidupannya saat sekarang dan yang akan datang.[93]

5. Surat al-Ṣaffāt ayat 83-84

۞ وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِۦ لَإِبۡرَٰهِيمَ ﴿٨٣﴾ إِذۡ جَآءَ رَبَّهُۥ بِقَلۡبٖ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾

"dan Sesungguhnya Ibrahim benar-benar Termasuk golongannya (Nuh), (lngatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci". (al-Ṣaffāt: 83-84).[94]

a. Munasabah Ayat

Setelah kelompok ayat lalu berbicara tentang Nabi Nūḥ as, kini kelompok ayat di atas menguraikan kisah Nabi Ibrahim as, yang mana merupakan salah seorang tokoh utama para Nabi. Memang, ada Nabi antara Nabi Nūḥ dan Nabi Ibrahim as., antara lain Nabi Hūd dan Ṣolih as, tetapi ketokohan Nabi Ibrahim yang sedemikian menonjol serta

[92]Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah,* Vol. 3….., 237.
[93]Fakh al-dīn al-Rāzī, *Tafsir Mafātiḥ al-Ghaib, Konsep Shifā' dalam Al-Qur'an*….., 121-122.
[94]al-Qur'an, 37:83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keikhlasan dan pengabdiannya yang demikian besar menjadikannya yang langsung di sebut di sini. Di sisi lain, agama-agama samawi yang masih langgeng hingga dewasa ini, adalah agama yang ajarannya bersumber dari Nabi Nūḥ dan Nabi Ibrahim as., dua Nabi ini berstatus "Bapak". Nabi Nūḥ as adalah bapak umat manusia, sedang Nabi Ibrahim as adalah bapak para Nabi.[95]

b. Tafsir Ayat

Ayat di atas menyatakan bahwa: *Dan sesungguhnya benar-benar termasuk pengikutnya* atau kelompok Nabi Nūḥ *adalah* kelompok Nabi Ibrahim. Itu jelas sekali terlihat *ketika ia,* Nabi Ibrahim as., *datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci* bersih dari segala yang menodainya.[96]

Kata سليم yang menyifati kata قلب pada mula berarti *selamat,* yakni terhindar dari kekurangan dan bencana, baik lahir maupun batin. Sedang, kata *qalb/hati* dapat dipahami dalam arti *wadah* atau *alat meraih pengetahuan.* Kalbu yang bersifat *salīm* adalah yang terpelihara kesucian fitrahnya, yakni yang pemiliknya mempertahankan keyakinan Tauhid serta selalu cenderung kepada kebenaran dan kebajikan. Kalbu yang *salīm* adalah kalbu yang tidak sakit sehingga pemiliknya senantiasa merasa tenang, terhindar dari keraguan dan kebimbangan, tidak juga dipenuhi sikap angkuh, benci, dendam, fanatisme buta, loba, kikir dan sifat-sifat buruk yang lain. Rasulullah Saw menjadikan hati sebagai dasar

[95]Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah,* Vol. 12….., 269.
[96]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi amal-amal manusia: “Sesungguhnya dalam diri manusia ada sesuatu (sekerat sesuatu yang dikunyah). Bila hati baik maka baiklah seluruh jasad (totalitas manusia), dan bila hati sudah rusak maka rusaklah seluruh jasad (totalitas) manusia.[97]

Kata *salīm* tersebut dapat dijadikan rujukan bahwa makna kesehatan سلامة menunjukkan kebersihan dan kesucian dalam diri manusia sejak dari awal kehidupan hingga hari kebangkitan. Oleh karena itu term *salāmah* dapat diidentikkan dengan *shifā’*.[98]

Term *shifā’* dengan *salāmah* selain berorientasi pada kesamaan makna juga terdapat perbedaan. Dalam hal ini *shifā’* dan *salāmah* berkutat pada masalah kesembuhan dari suatu penyakit. Apabila ditelaah secara seksama tentang term *shifā’* dan *salāmah* maka keduanya sangat berbeda dalam bentuk penyembuhannya. Jika *shifā’* lebih menekankan pada proses penyembuhan terhadap suatu penyakit, maka *salāmah* lebih menekankan pada hasil penyembuhan.[99]

[97]Ibid., 270.
[98]Fakh al-dīn al-Rāzī, *Tafsir Mafātiḥ al-Ghaib, Konsep Shifā’ dalam Al-Qur’an…..*, 84.
[99]Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pandangan Quraish Shihab tentang Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk Pengobatan

Uraian dari surat pertama di atas mengenai ayat *shifā'* yaitu surat Yūnus ayat 57 sudah sangat jelas bahwa dampak pengobatan qur'ani itu hanya untuk orang-orang yang beriman sedangkan yang tidak beriman itu tidak nampak dampaknya pengobatan karna dadanya yakni hatinya telah tertutup oleh sifat tercela. Dan pengobatan ini tidak hanya penyakit hati/ruhani saja ia juga termasuk penyakit jasmani akan tetapi lebih bersita pada psikosomatik. Ditegaskan lagi bahwa al-Qur'an adalah merupakan suatu obat yang telah terdapat dalam dada manusia penyebutan kata dada yang telah diartikan dengan sebuah hati, yang telah menunjukkan wahyu-wahyu Ilahi itu dapat berfungsi sebagai penyembuh penyakit-penyakit yang bersifat ruhani. Karena hati adalah wadah yang menampung sifat baik buruknya pribadi seorang.

Dalam surat al-Inshirāḥ peneliti dapat memahami bahwasanya ini dapat melapangkan urusannya yang mana Allah menerangkan hati, khususnya Nabi hatinya terobati yang sedang berada dalam kerisauan yang telah diberikan tugas untuk mengajak umatnya dalam kebaikan dan tidak terjerumus dalam lembah kebodohan dan Allah tidak akan menolong musuh-musuh-Nya.

Segala sebab adalah dari Allah dan dari sinilah hendaknya umat Islam mendekatkan diri kepada Allah. Karna kesembuhan itu sumbernya datang dari Allah sedangkan penyakit itu akibat dari diri sendiri, telah ditegaskan bahwa untuk meraih kesembuhan bukan tidak diperlukan lagi, sekian banyak hadith Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berobat bukan maksud untuk menghindar pengobatan ala medis. Uraian tersebut terkait dengan surat al-Shu'arā' ayat 80.

Dalam surat al-Maidah ayat 110 ini sudah sangat jelas suatu hal yang terjadi pasti kembali berserah kepada Allah, karena Allah yang maha mengabulkan atas do'a-do'a hamba-hamba-Nya jika ia yakin bahwa Allah maha menolong dalam segala hal.

Salīm yang menyifati *qalb* pada mulanya berarti selamat, jika sudah memiliki *qalbun salīm* maka sudah sangat jelas ia tidak akan terjerumus dalam suatu hal yang tercela karena ia dapat memelihara hatinya untuk selalu berbuat dalam hal kebajikan yakni yang terpuji dan inilah uraian yang diperoleh dari surat al-Ṣaffāt ayat 83-84.

C. Analisa terhadap Pandangan Quraish Shihab tentang Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan.

Kesembuhan diungkapkan dengan kata *shifā'* karena keadaan telah mendekat pulih kembali seperti sedia kala dari sebelumnya sakit. Dengan berbagai derivasinya kata ini terulang dalam al-Qur'an sebanyak 8 kali; 6 di antaranya bermakna kesembuhan, baik dari penyakit fisik maupun kejiwaan, dan dua kali bermakna pinggir/tepi yang mendekat kepada kejatuhan.[100]

Shifā' pada umumnya diartikan sebagai obat yang terkenal yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit. Selanjutnya *shifā'* dipahami oleh sejumlah intelektual yang ada di dunia Islam secara berbeda-beda sesuai dengan sudut

[100]Kementrian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik, Kesehatan dalam Perspektif al-Qur'an(Tafsir al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangannya masing-masing, utamanya bagi kajian al-Qur'an, dengan kata lain bagaimana al-Qur'an mengungkap *shifā'*, terutama tentang hakekat dan fungsinya bagi kehidupan manusia. Sedangkan istilah al-Qur'an di sini berarti kitab suci umat Islam.

Hal ini jika dikaitkan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu implikasi atas pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, akan sangat berkesinambungan. Sebab, jika yang melakukan pengobatan itu orang mukmin maka ia akan dampak sekali pengaruhnya terhadap penyakit yang dialaminya dan merasakan kebugaran atau pun kesegaran, ketenangan, kenyamanan setelah ia membaca ayat-ayat al-Qur'an. Ketika berada dalam keadaan kena musibah saja baru memiliki keinginan untuk membaca ayat-ayat-Nya agar diberi ketenangan, hendaklah jika berada dalam keadaan senang pun selalu mengingat dan membaca ayat-ayat-Nya agar selalu mendapatkan kemudahan dan terhindar dari penyakit yang bisa menjerumuskan dari jalan yang penuh kegelapan.

Pakar tafsir dalam penelitian ini menyatakan bahwa obat yang ampuh dan berpengaruh itu hanya untuk orang-orang yang beriman, agar terhindar dari penyakit hati yang penuh kegundahan. Ibnu kathir juga mengatakan sama bahwa hanya untuk orang-orang mukmin saja agar dapat hidayah dalam kesusahan. Dua mufassir ini menjelaskan dengan makna yang sama yaitu yang dapat mengobati penyakit ruhani, yang bahasa umumnya itu penyakit kekotoran yang terbenak di dalam hatinya, hendaklah dicegah dengan membaca ayat-ayat-Nya agar tidak terjerumus ke dalam sifat yang penuh kekejian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Saw telah diperintahkan untuk menyampaikan wahyu-wahyu Ilahi lalu ditolak oleh kaumnya dan Ia merasa berkecil hati karna saking risaunya menghadapi kaumnya yang telah terjerat dalam lembah kebodohan, sedemikian langsung Allah telah menenangkan dada Rasul Saw secara khusus dalam tugasnya yang telah ditugaskan oleh Allah, makna menenangkan dada adalah itu melapangkan dada/hati Nabi Saw agar diberi hidayah apa yang dikatakan Ali-al Ṣobuni sendangkan Ibnu kathir berkata bahwa hatinya telah diterangkan yaitu lapang dada dalam menghadapi kegelisahan yang sedang dilanda kekacauan yang mana musuh-musuhnya penuh dengan sifat keras kepala, angkuh dan tidak ingin mengikuti pada jalan yang benar.

Nabi Ibrahim a,s sakit melihat kaumnya yang telah menyembah musuh-musuh Allah yaitu berhela-berhala dan Ia mengajak untuk menyembah kepada Tuhan yang Esa, bahwa Dia lah yang akan mematikan seluruh umat manusia dan juga menyembuhkan segala penyakit, semua segala penyebab itu datang dari Allah, suatu yang terpuji itu bersumber dari Allah seperti Ali al-Ṣobuni berkata bahwa Nabi Ibrahim as menggunakan etika yang indah dan suatu yang tercela itu berakibat dari diri sendiri karna telah menjalankan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, dari sini dapat dilihat bahwa hendaklah mengenal Tuhan-Nya lebih mendalam lagi karna Dia lah yang berkuasa.

Fakh al-Dīn al-Rāzi berkata bahwa dari kata *bur'ah* yang berterm *shifā'* ini adalah tergolong kesembuhan yang istimewa karna kesembuhan pada penyakit jasmani dan ruhani dapat diobati. Quraish shihab berkata akibat keberkahan do'a yang sedang ditimpa penyakitlah yang mengakibatkan ia sembuh. Makna yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dicerna di sini bukan hanya penyakit ruhani saja yang dapat disembuhkan dengan membaca al-Qur'an akan tetapi penyakit jasmani juga dapat disembuhkan, bukannya tidak boleh berobat secara medis apalagi penyakit tersebut terdapat pada fisik, hendaknyalah disertai dengan membaca al-Qur'an dan diniatkanlah untuk memperoleh kesembuhan dari Allah di samping itu akan memperoleh pahala bahwa telah melantunkan ayat-ayat-Nya dan insha'Allah terbebas dari penyakit yang menjangkit.

Paling utama yang dapat disimpulkan untuk mendapatkan kesembuhan dari pandangan Quraish Shihab yaitu memiliki *qalbun salīm.* Karena apa? Dengan hati yang sehat sudah sangat jelas bahwa ia beriman terhadap Tuhannya, yang mana ia akan selalu amar ma'ruf nahi munkar, dan hidupnya selalu dibawa ke dalam hal kebaikan sehingga merasakan ketenangan dan selalu tawakkal apa yang dijalaninya. Uraian yang diutamakan di atas adalah dari kata *qalbun salīm* yang mana dari pakar tafsir lainnya seperti Ibnu kathir dan Fakh al-D̄in al-Rāzi, menyatakan bahwa dengan kalbu yang *salīm* ia akan selalu ingin berbuat dalam hal kebaikan. Dan inti yang dapat disimpulkan dari kalbu *salīm* yaitu selamat dari perbuatan yang keji selamat dari kemusyrikan.

Dengan selalu membaca ayat-ayat-Nya maka akan mendapatkan kelapangan dada/hati jika berada dalam keadaan gelisah, karena ayat-ayat suci al-Qur'an akan memberi petunjuk seperti obat hati untuk mendapatkan kelapangan dalam setiap urusan, semua sebab dari Allah Swt, justru itu umat Islam berserah kepada-Nya untuk memohon diberikan kemudahan, kekuatan, kelancaran atas sebab yang diberikan seperti penyakit, bencana dan selalu memiliki perasaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak karuan. Maka dari itu dari ayat-ayat al-*shifā'* dalam pengobatan ini insha'Allah akan memberi pencerahan atas segala kegundahan yang dialami.

Penemuan-penemuan yang dianugerahkan Allah kepada umatnya adalah keberkahan al-Qur'an, bukan karena faktor lain. Tidak ada pengaruh lain kecuali al-Qur'an. Jika ingin menjadi orang yang kreatif, hendaknyalah membaca al-Qur'an. Setiap orang yang menginginkan dalam pikirannya itu berisi banyak informasi ilmiah maka hafalkanlah al-Qur'an. Setiap orang yang menderita, baik itu penyakit mental maupun fisik alangkah baiknya lebih sering mendengarkan al-Qur'an setiap saat. Setiap orang yang menginginkan kesuksesan dalam hidup dan pekerjaannya maka hafalkanlah al-Qur'an.

Hubungan antara keimanan dan ketenangan jiwa itu dapat dianalisis dan dibuktikan secara medis. Keterkaitan antara keduanya terbentuk berkat otak manusia yang berfungsi sebagai pengatur dan pengendali seluruh metabolisme tubuh.[101]

Uraian di atas sudah sangat jelas sekali akan dampaknya bacaan al-Qur'an dalam hidup hamba-hambaNya, yang akan melahirkan jiwa yang tenang, tentram, damai dan lainnya sehingga merasakan kebahagiaan dari keberkahan kitab suci Allah (al-Qur'an) yang dibaca setiap harinya. Jika terpuruk dalam keadaan gelisah hendaklah memperbanyak membaca, mendengarkan ayat-ayat-Nya, karna dapat menyembuhkan penyakit dalam diri manusia pribadi baik penyakit ruhani dan jasmani.

---

[101]Jamal Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah,* ter. Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Zaman, 2011), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahasia pengobatan yang dimiliki oleh firman Allah yaitu pada ayat-ayat-Nya, seperti pembacaan tilawah al-Qur'an yang di dalamnya merupakan kumpulan frekuensi suara yang akan dicapai oleh telinga lalu dilanjutkan ke sel-sel otak yang akan memberi pengaruh di dalamnya melalui medan listrik yang dihasilkan sel. Ketika manusia lahir otak yang dimiliki telah diprogram untuk hal-hal yang baik, seperti berlaku jujur, cinta dalam hal kebajikan dan menajuh dari perbuatan yang salah dan juga tercela.

Metode penyembuhan dengan al-Qur'an meliputi dua cara itu, selain akan memberikan kesembuhan, juga memberikan pahala dan kebaikannya semakin besar jika ia membaca dan merenungkan ayat-ayat al-Qur'an di kesunyian malam ketika sebagian besar manusia lelap tidur. Bangunlah di sepertiga malam terakhir, dirikanlah ṣolat, dan kemudian bacalah al-Qur'an dan niatkanlah untuk mendapatkan kesembuhan dari Allah, niscaya Dia akan mengabulkan permohonan hambanya. Dengan cara yang telah dilakukan oleh umat Islam yang selalu beribadah setiap hari dalam 24 jam, dan betapa tenangnya hati jika selalu curhat kepada sang pencipta, mohon kesembuhan dan juga mendapatkan pahala yang akhirnya akan merasakan kenyamanan dengan memohon petunjuk ke jalan yang *mustaqīm/lurus*. Berapa banyak pahala yang akan diperoleh jika senantiasa mengingat kepada yang maha Kuasa.

Jika umat Islam tawakkal dalam semua hal urusan insya'Allah, Allah akan selalu memberikan kemudahan antara sesama umat maka dari sini akan merasakan cinta dan kasih karena selalu antusias dalam suatu hal yang dilakukan dengan kasih dan cinta yang tak terputus. Jika cinta dan kasih sudah terlahir di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati maka hubungan antara sesama umat akan merasakan kenyamanan dalam bersosial yang selalu tunduk kepada Allah akan kekuasaan-Nya yang telah diberikan pada umat-Nya. Cinta dan kasih selalu tumbuh dalam beraktifitas maka akan hadir bentuk perasaan yang luhur dan lembut. Terutama pada setiap Muslim jika melaksanakan kegiatan dengan penuh tawakkal dan selalu berbuat dalam hal kebajikan maka orang Muslim tersebut memiliki hati yang sehat atau *qalbun salīm* yang tidak terjangkit dengan perasaan yang tercela, dari sinilah al-Qur'an menjelaskan dengan sangat detail tentang tawakkal pada umat Islam agar tidak mudah terjerumus dalam hal yang menjangkitkan dan pada akhirnya akan timbul penyakit dan jika memperbanyak membaca al-Qur'an penyakit yang timbul akan mulai pudar.

Dari berbagai sudut pandangan yang dilihat oleh para ahli pakar tentang pengobatan ayat-ayat al-Qur'an bahwa suara lantunan ayat-ayat al-Qur'an jika dibacakan dengan tajwid yang ṣohih dan disertai khushu'annya membaca ayat-ayat al-Qur'an maka akan berpengaruh besar kepada kesehatan dan kebugaran tubuh.

Lafaẓ-lafaẓ al-Qur'an bila didengarkan akan berubah laksana gelombang samudra yang menggelora. Ketika itu akan menjadi jiwa-jiwa kehidupan akhirat, makna dan penjelasannya begitu segar seperti air, penjelasannya begitu halus sehingga jiwa-jiwa jin pun dapat beristirahat longgar kala mendengarnya. Sesudah itu ia naik setinggi awan di dalam metodenya yang teliti, kekhasnya dalam gaya bahasa kecemerlangan, kemuliaan dan kemilau penjelasan, keindahan stara tebalnya, kekuatan logika, serta keelokan deskripsi dan pemaparan pelajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an menghimpun antara kefaṣhian dan pertalian makna, antara kekuatan dan kesegaran, antara hangatnya iman dan lembutnya gaya bahasa. Ia seolah sihir, sekaligus cahaya dan cemerlang, kebenaran yang kokoh dan kejujuran yang terang.[102]

Dari uraian di atas sudah sangat bisa dipahami, bahwa kitab suci al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mana memiliki banyak peran bisa dijadikan *pengajaran, rahmat, obat dan petunjuk* bagi umat Islam. Hilangkan rasa keraguan, kegelisahan, perasaan dengki, sombong dan suka menghasud yang selalu terbenak di dalam hati karena sesungguhnya al-Qur'an sudah memberikan obat untuk menyembuhkan, di samping mengobati dengan ayat-ayat al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala karena telah melantunkan ayat-ayat-Nya yang akan dinilai beribadah kepada sang pencipta.

Pengobatan al-Qur'an adalah pengobatan dengan cara ayat-ayat al-Qur'an dibacakan kepada orang sakit (pasien) ditambah pula dengan do'a-do'a ma'thur, yang dilakukan secara berulang kali sampai sembuh dengan izin Allah. Jadi, hal yang mempengaruhi pasien adalah bacaan al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an terdiri dari dua hal, yaitu suara yang menyembuhkan dan makna yang dikandung oleh ayat al-Qur'an. Melalui pembahasan berikutnya akan membuktikan insha'Allah bahwa suara memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sel-sel tubuh. Dan juga akan membuktikan bahwa pengaruh yang paling baik adalah dengan firman Allah.

Pada setiap ayat al-Qur'an, Allah menaruh kekuatan untuk menyembuhkan. Tetapi bukan berarti meninggalkan sarana medis dan pengobatan

---

[102]Jamaluddin Mahran, Abdul 'Aẓīm Hafnā Mubāshir, *Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-obatan*, ter. Irwan Raihan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 481.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern, tetap memanfaatkannya, tetap beralih ke al-Qur'an terlebih dahulu kemudian beranjak menggunakan cara-cara lain yang tersedia dan lebih baik juga menggunakan keduanya.[103]

Al-Qur'an memiliki pengaruh positif yang kuat untuk menstabilkan ketegangan. Pengaruh ini bisa dicatat, secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengaruh ini tampak dalam bentuk perubahan arus listrik pada otot-otot, perubahan pada kompesi kulit terhadap konduksi listrik, perubahan sirkulasi darah, serta pengaruhnya pada perubahan jumlah atau kecepatan detak jantung sejumlah darah beredar di kulit serta tingkat suhu kulit. Semua perubahan ini menunjukkan adanya perubahan fisiologis dalam saraf yang selanjutnya berpengaruh terhadap organ-organ tubuh yang lain beserta fungsinya. Karena itu, ditemukan adanya kemungkinan-kemungkinan tanpa batas bagi pengaruh fisiologis yang dimunculkan al-Qur'an.[104]

Program riset dan penelitian-penelitian al-Qur'an masih terus untuk merealisasikan sejumlah target yang diinginkan. Berikut ini di antaranya:

1. Mengomparasikan pengaruh al-Qur'an dengan pangaruh berbagai media pengobatan lain yang ada pada saat ini untuk menenangkan ketegangan.
2. Menguji pengaruh penyembuhan al-Qur'an jangka panjang terhadap fungsi-fungsi imunitas pada tubuh, baik yang berkaitan dengan sel maupun zat antibodi di dalam darah.

---

[103]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*, ter. Muhammad Misbah (Jakarta: Amzah, 2012), 5.

[104]Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausū'ah al-I'jāz al-'Ilmīyy fi al-Qur'an al-Karīm wa as-Sunnah al-Mutahharah, Ensklopedi Kemukijzatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah* ……., 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melakukan eksperimen terhadap pengaruh penyembuhan al-Qur'an pada berbagai penyakit, terutama penyakit fisik, serta membuktikannya melalui metode-metode ilmiah yang kompatibel.

Jelas bahwa program penelitian al-Qur'an ini merupakan program jangka panjang dan rumit yang membutuhkan sejumlah penelitian tersendiri dan akan memakan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Meskipun demikian, ini merupakan tema yang sangat penting dan menjanjikan berbagai hasil penting yang diharapkan bisa memberikan konstribusi dan manfaat yang nyata.[105]

Ada cara yang bagus dalam pengobatan al-Qur'an tanpa melakukan usaha apa pun, yaitu dengan mengobati diri pada saat tidur. Maksudnya, mendengarkan al-Qur'an setiap hari sebelum dan setelah tidur. Sel-sel otak dan jantung akan merespons firman-firman Allah dan akan melakukan pemprograman otak yang baru.[106]

Supaya pengobatan menjadi efektif, disarankan kepada pasien untuk mendengarkan al-Qur'an *murattal* pada saat tidur, karena otak tetap bekerja dan merespons suara al-Qur'an tadi, bahkan seseorang tertidur! Inilah bukti tanda-tanda kekuasaan Allah.[107] Dia berfirman:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى
ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada

[105]Ibid., 64.
[106]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*….., 75.
[107]Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan". (Ar-Rūm: 23).[108]

Ada ayat-ayat tertentu yang sebaiknya selalu dibaca oleh si pasien dan untuk penyakit apa pun. Ayat ini terbukti berguna untuk menyembuhkan semua penyakit. Di sini terdapat tata cara/metode dalam melakukan pengobatan atau penyembuhan terhadap gangguan penyakit, seperti dengan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an atau juga disebut dengan ayat-ayat *shifā'* sebagai berikut:

a) Membaca al-Fātihah tujuh kali. Ini merupakan langkah penting dalam pengobatan apa pun, sebab surat al-Fātihah merupakan surat paling agung dalam al-Qur'an. Allah telah menitipkan di dalam kalimat-kalimatnya rahasia yang tak terhitung jumlahnya mengenai keagungannya. Alasannya dibaca sebanyak tujuh kali adalah karena Allah menamai dengan *sab'u mathani* (tujuh yang diulang-ulang).[109]

b) Membaca ayat kursi, yaitu ayat 255 dari surat al-Baqarah. Ini termasuk ayat al-Qur'an paling agung sebagiamana yang dikabarkan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, ia juga sangat penting dalam penyembuhan karena Allah akan menyelamatkan orang yang membacanya dari segala kejahatan, kejelekan dan penyakit.

   Hendaknyalah kepada umat Islam membaca ayat Kursi setiap pagi dan sore, karena sesungguhnya Allah telah menempatkan dalamnya kekuatan yang menjaga orang yang membacanya. Maka, sebagai tindakan pencegahan, surat

[108]al-Qur'an, 30:23.
[109]Al-kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani.....,* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini memiliki efek yang sangat kuat dalam menjaga manusia dari segala penyakit dan jenisnya.[110] Sebab di dalamnya Allah berfirman:

وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٢٥٥

"Dan Allah tidak merasa berat memilihara keduanya, dan Allah maha tinggi lagi maha besar". (Al-Baqarah: 255).[111]

c) Membaca dua surat terakhir dari surat al-Baqarah ayat 285-286. Bahwa Rasulullah telah memberitahu kepada umatnya bahwa siapa yang membaca dua ayat tersebut pada malam hari maka ia akan terlindung dari segala kejahatan, penyakit, kesusahan dan kegundahan.[112]

d) Surat al-Ikhlas. Surat ini setara dengan sepertiga al-Qur'an sebagaimana yang disabdakan Rasulullah. Surat ini adalah surat yang di dalamnya Allah menjelaskan tentang sifat-sifat keesaan-Nya. Karena itu, surat ini sangat penting dalam mengobati setiap penyakit. Dan sebaiknya, hendaklah membacanya sebanyak 11 kali sejumlah bilangan huruf قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. Bilangan ini juga memiliki kemukjizatan yang mengagumkan dalam surat ini.

e) Membaca dua surat terakhir dalam al-Qur'an atau yang disebut dengan *mu'awwidhatain*, yaitu surat al-Falaq dan al-Nās. mengenai dua surat ini ketika seorang mukmin hendak meminta perlindungan kepada Allah dan membaca dua surat ini maka Allah akan menjaga dan melindunginya dari penyakit-penyakit buruk.[113]

---

[110]Al-kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani…..,* 40-41.
[111]al-Qur'an, 2:255.
[112]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani…..*, 42.
[113]Ibid., 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, surat ini dibaca untuk semua jenis penyakit. Akan tetapi, ditambahkan lagi beberapa ayat yang sesuai dengan penyakitnya. Contoh-contohnya sebagai berikut:

1. Penyakit Cemas, Stres dan Ketakutan

Selain surat-surat sebelumnya, juga menambahkan ayat yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (ar-Ra'ad: 28).[114]

Ayat ini dibaca sebanyak tujuh kali pada pagi dan sore hari. Bisa juga dengan membaca surat Quraisy. Karna surat tersebut bisa dibaca berulang-ulang sebanyak mungkin sebab di dalamnya Allah memberikan rasa aman dari ketakutan.[115]

2. Penyakit Skizofrenia, Depresi dan Kelesuan

Jenis penyakit di atas bisa ditambahkan dengan membaca surat Yūsuf, sebab surat ini turun berkenaan dengan masa-masa sulit dilalui oleh Rasulullah. Surat ini turun untuk melapangkan jalan dakwah dalam menebarkan kebenaran. Surat ini merupakan surat "harapan" (optimisme) dan surat ini menjadikan seorang mukmin lebih banyak bersabar dan bahagia.[116]

---

[114]al-Qur'an, 13:28.
[115]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani…..*, 43-44.
[116]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa juga dengan membaca ayat berikut sebanyak tiga kali.

قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

"Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (Yūnus: 58)[117]

Dalam ayat ini Allah meletakkan rahasia yang begitu dahsyat, di mana Allah menghembuskan kebahagiaan dan suka cita di hati orang yang membacanya.[118]

3. Penyakit Kanker dan Segala Jenisnya

Kanker adalah terjadinya kerusakan dalam program kerja tubuh. Untuk mengobatinya harus membaca ayat-ayat yang bisa memperbaiki kerusakan ini.[119] Di antara ayat-ayat tersebut adalah firman Allah melalui lisan Musa a,s yang berbunyi:

فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ ٱلسِّحْرُ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبْطِلُهُۥٓ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

"Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, Itulah yang sihir, Sesungguhnya Allah akan Menampakkan ketidak benarannya" Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)". (Yūnus: 81-82).[120]

Ayat ini juga berguna untuk mengobati sihir. Ayat ini harus dibaca berulang-ulang minimal tujuh kali. Bisa juga dengan membaca surat Yāsīn

[117]al-Qur'an, 10:58.
[118]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*....., 44.
[119]Ibid., 45.
[120]al-Qur'an, 10:81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lengkap untuk penyakit ini. Bisa juga dengan mendengarkan surat al-Baqarah setiap hari secara utuh atau separuhnya saja, juga mengulang-ulang mendengarnya surat al-Baqarah. Ini dilakukan setiap hari sebisa mungkin.[121]

4. Penyakit Kronis dan Semua Jenis penyakit Kronis

Di samping membaca surat-surat sebelumnya, hendaknya menambahkan do'a Nabi Ayyub saat diuji dengan penyakit bertahun-tahun lamanya, kemudian Allah menghilangkan penyakitnya itu dengan keberkahan do'a ini:[122]

۞ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾

"dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang". (al-Anbiyā': 83).[123]

5. Penyakit Waswas, Penindasan, Rasa takut, Duka dan Cemas

Hendaknya membaca do'a Nabi Yūnus ketika berada dalam perut ikan, yaitu:

أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾

"Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim". (al-Anbiyā': 87).[124]

Allah telah mengabulkan permintaan Nabi Yūnus ini dengan keberkahan do'a tersebut. Hendaknya bagi yang mengalami penyakit waswas supaya banyak membaca tasbih, sebab tasbih bisa menyelamatkan manusia dari rasa cemas, gundah dan duka.[125]

---

[121]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*….., 43-45.
[122]Ibid., 46.
[123]al-Qur'an,21:83.
[124]Ibid, 21:87.
[125]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*….., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Interfilitas dan Penyakit Reproduksi

Hendaknya berdo'a dengan Nabi Zakaria tatkala meminta dikarunia anak yang ṣoleh kepada Allah, kemudian Allah mendengar permintaan Nabi Zakaria ini sebab keberkahan do'a yang dipanjatkannya.[126] Do'anya adalah:

وَزَكَرِيَّآ إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥ رَبِّ لَا تَذَرۡنِي فَرۡدًا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ﴿٨٩﴾

"Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling Baik". (al-Anbiyā': 89).[127]

7. Untuk Penyakit Sihir, Iri Hati dan Mata

Bagi yang mengalami penyakit ini hendaknya membaca surat al-Baqarah secara bertahap. Setiap hari membaca surat ini semampunya. Begitu juga mendengarkan surat ini semampunya setiap hari. Selain juga memperbanyak membaca surat *muawwidhatain*.

Dalam penyakit ini terdapat ayat yang menakjubkan yang wajib diulang-ulang sebanyak tujuh kali, baik dalam keadaan sakit atau sehat.[128] Yaitu firman Allah yang berbunyi:

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنۡ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحۡضُرُونِ ﴿٩٨﴾

"Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku". (al-Mu'minūn: 97-98)[129]

---

[126]Ibid.,
[127]al-Qur'an,21:89.
[128]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*….., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pula ayat yang bisa menolak agar tidak merasakan bahaya apa pun menimpa atau khawatir dari kejahatan dan merasa waswas.[130] Yaitu ayat yang berbunyi:

وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنۡ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِ

"dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudarat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah". (al-Baqarah: 102).[131]

Ayat ini sebaiknya dibaca sebanyak tujuh kali.[132]

Seluruh kandungan al-Qur'an adalah obat penawar sebagaimana disetir dalam ayat-ayat *shifā'* yaitu dalam surat al-Isrā' ayat 82 dan Fushshilat ayat 44. Al-Qur'an adalah obat penawar hati dari penyakit kebodohan, keraguan dan kebimbangan. Allah tidak pernah menurunkan obat yang lebih agung, luas, bermanfaat dan manjur untuk menawarkan penyakit daripada al-Qur'an.[133]

Sesungguhnya pada setiap dhikir, ayat, do'a dan jampi-jampi yang digunakan untuk menyembuhkan secara inheren, memang terdapat khasiat dan bermanfaat. Akan tetapi hal itu haruslah disamakan dengan kondisi yang tepat, kuatnya keyakinan pelaku akan khasiat bacaan tersebut. Kalau ada perbedaan dalam khasiat bacaan tersebut, maka itu lebih disebabkan oleh pelakunya tidak tepatnya kondisi atau karena ada sebuah penghalang kuat yang menghadang bekerjanya obat tersebut.

---

[129]al-Qur'an, 23:97-98.
[130]Al-kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*….48.
[131]al-Qur'an, 2:102.
[132]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*….., 49.
[133]Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Al-Jawāb al-Kāfi liman Sa'ala 'an al-Jawāb al-Shāfi, Pengobatan Komperehensif Penyakit Hati*, ter. M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga bisa diamati pada obat dan penyakit yang berhubungan dengan fisik. Tidak ampuhnya sebuah obat bisa dikarenakan tidak sejalannya kondisi alamiah dengan obat tersebut, atau bisa juga karena adanya penghalang kuat yang mencegah dan mengurangi khasiat obat. Karena kondisi alamiah ketika bisa seiring sejalan dengan obat tersebut, maka hal itu sangatlah berkhasiat bagi badan.

Jadi, tergantung pada penerimaan kondisi alamiah. Begitu juga dengan hati, kalau jampi-jampi atau bacaan *ta'awuẓ* itu tepat, sementara dalam hati pembaca jampi-jampi terdapat keyakinan yang teguh bahwa penyakit tersebut akan hilang, maka obat tersebut bisa berkhasiat.[134]

[134]Ibid., 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id